

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hal yang berhubungan dengan penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisa data.

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris:

Pertama, kecenderungan Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten

Kedua, kecenderungan Kepemimpinan Kaum Bapak di GBKP Klasis Jakarta Banten

Ketiga, pengaruh yang signifikan dan positif antara Kepemimpinan Kaum Bapak terhadap Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten.

Keempat, secara bersama-sama indikator mana dari kepemimpinan kaum bapak yang paling dominan mempengaruhi Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di GBKP Klasis Jakarta Banten pada bulan September 2021 - Juni 2022.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori.

Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori. Tipe rancangan eksplanatori fokus mengeksplanasi hubungan antara variabel yang dipelajari, baik hubungan korelasional dan hubungan kausal, memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeksplanasi perbedaan antara ke dua kelompok.<sup>159</sup>

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengkajian hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Kajian secara teoritis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegese atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap *variable*, yang dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan kaum bapak terhadap spiritualitas anggota keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam *variabel dependent (Y) dan variabel independent (X)*.

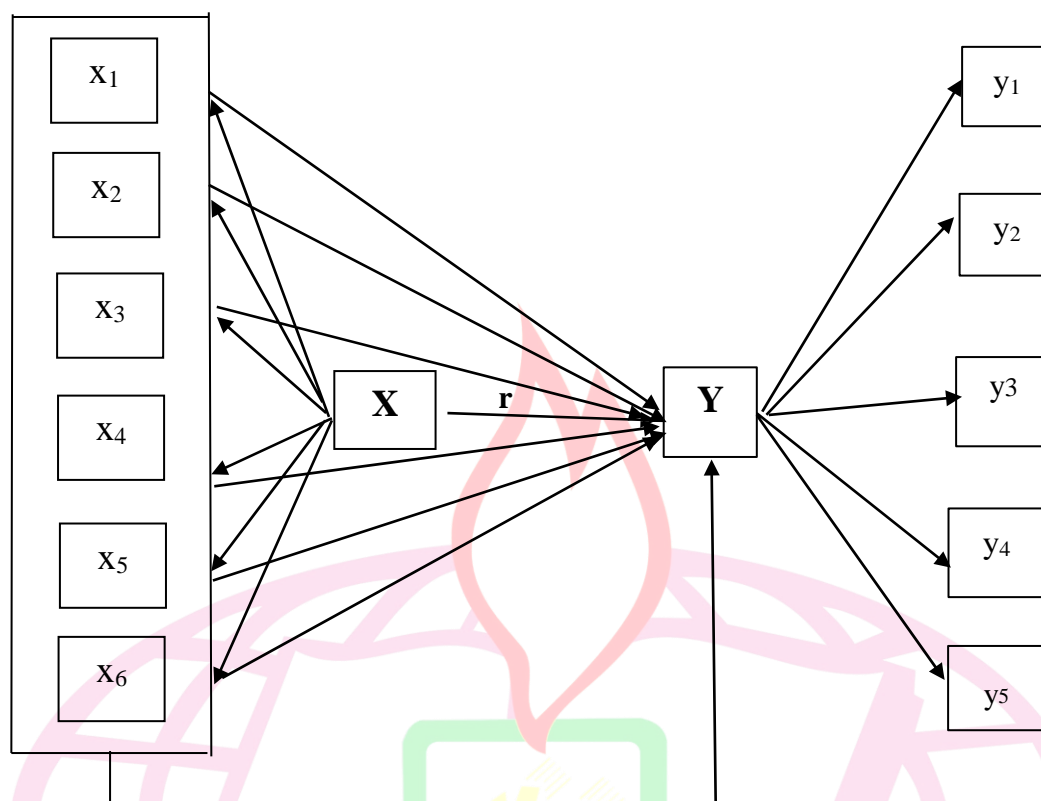
Secara sederhana, rencana pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>159</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 118

**Gambar 3.1**

Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan *Construct*



Keterangan :

Y = Spiritualitas Anggota Keluarga (*Dependent variable*)

Indikator terdiri dari:

y<sub>1</sub> = Indikator Bijak Menggunakan Waktu

y<sub>2</sub> = Indikator Mengerti Kehendak Tuhan

y<sub>3</sub> = Indikator Mampu Mengucap Syukur Dalam Segala Situasi

y<sub>4</sub> = Indikator Bersikap Rendah Hati

y<sub>5</sub> = Indikator Menjalankan Peran Sesuai Kedudukan Dalam Keluarga

X = Kepemimpinan Kaum Bapak (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari:

x<sub>1</sub> = Indikator Mengasihi Diri Sendiri

x<sub>2</sub> = Indikator Mengasihi Setiap Anggota Keluarga

x<sub>3</sub> = Indikator Rela Berkorban

x<sub>4</sub> = Indikator Menjadi Imam yang Baik Dalam Keluarga

x<sub>5</sub> = Indikator Mendidik Anggota Keluarga

x<sub>6</sub> = Indikator Mampu Menguasai Diri

## D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penerapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari keseluruhan populasi yang ada di GBKP Klasis Jakarta Banten.

### 1. Populasi Penelitian

Umumnya populasi dimengerti sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Populasi juga adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.<sup>160</sup> Adapun jumlah populasi yang diteliti berjumlah 5.000 orang yang merupakan jemaat dewasa (dengan usia di atas 17 tahun) yang berada di GBKP Klasis Jakarta Banten.<sup>161</sup>

### 2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diambil kepada 30 (tiga puluh) jemaat dengan angka kritis  $>0,361$  yang merupakan anggota keluarga dari jemaat GBKP se-Klasis Jakarta Banten . Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket final dalam penelitian. Jumlah populasi

---

<sup>160</sup>Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch)*.306.

<sup>161</sup> Data Litbang GBKP tahun 2021.

jemaat GBKP se Klasis Jakarta Banten sebanyak 5.000 orang dengan jumlah sampel yang dibutuhkan 357 orang dengan taraf kesalahan (*error*) 5%.<sup>162</sup>

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (acak sederhana). *Simple random sampling* adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.<sup>163</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis.<sup>164</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>165</sup>

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pengaruh kepemimpinan kaum bapak terhadap spiritualitas anggota keluarga di GBKP se Klasis Jakarta Banten menggunakan kuesioner model *Skala Likert*. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau

---

<sup>162</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 23, April 2016 ), 87.

<sup>163</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bauna Printing , 2007), 139.

<sup>164</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ( Jakarta : Jakarta Rineka Cipta,2000), 177.

<sup>165</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019 ), 137

ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.<sup>166</sup> Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hasil yang akurat.

Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

## F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebar pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan kepemimpinan kaum bapak dan spiritualitas anggota keluarga. Adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

### 1. Definisi Konseptual

<sup>166</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep spiritualitas anggota keluarga dan kepemimpinan kaum bapak.

**a. Definisi Konseptual Spiritualitas Anggota Keluarga (Y)**

Definisi Konseptual Spiritualitas Anggota Keluarga adalah pengalaman-pengalaman hidup bersama Tuhan dari setiap orang yang hidup dalam satu rumah dan memiliki ikatan kekerabatan sehingga menemukan makna dan tujuan hidup sesuai kehendak Allah dengan tuntunan Roh Kudus.

**b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Kaum Bapak (X)**

Definisi Konseptual Kepemimpinan Kaum Bapak adalah tanggung jawab dan sikap hidup kepala keluarga dalam memimpin anggota keluarga kepada cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan lewat perannya sebagai imam yang baik bagi setiap anggota keluarga dengan membangun persekutuan keluarga (mezbah keluarga) sehingga terwujud keluarga yang berkualitas yang ditandai dengan spiritualitas anggota keluarga yang baik.

**2. Definisi Operasional**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai definisi secara operasional spiritualitas anggota keluarga dan kepemimpinan kaum bapak.

**a. Definisi Operasional Spiritualitas Anggota Keluarga (Y)**

Definisi Operasional Spiritualitas Anggota Keluarga adalah pengalaman-pengalaman hidup bersama Tuhan dari setiap orang yang hidup dalam satu rumah dan memiliki ikatan kekerabatan sehingga menemukan makna dan tujuan hidup sesuai kehendak Allah dengan tuntunan Roh Kudus

Spiritualitas Anggota Keluarga adalah kehidupan anggota keluarga yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Bijak menggunakan waktu ; 2) Mengerti kehendak Tuhan; 3) Senantiasa mengucap syukur ; 4) Bersikap rendah hati ; 5) Menjalankan peran sesuai kedudukan dalam keluarga.

#### **b. Definisi Operasional Kepemimpinan Kaum Bapak (X)**

Definisi Operasional Kepemimpinan Kaum Bapak adalah tanggung jawab dan sikap hidup kepala keluarga dalam memimpin anggota keluarga kepada cara hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan lewat perannya sebagai imam yang baik bagi setiap anggota keluarga dengan membangun persekutuan keluarga (mezbah keluarga) sehingga terwujud keluarga yang berkualitas yang ditandai dengan spiritualitas anggota keluarga yang baik.

Kepemimpinan kaum bapak yang benar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Mampu memimpin diri sendiri ; 2) Mengasihi setiap anggota keluarga ; 3) Rela berkorban demi keluarga ; 4) Menjadi imam yang benar bagi keluarga ; 5) Mampu mendidik anggota keluarga ; 6) Memiliki penguasaan diri ;

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai kisi-kisi instrument

#### **a. Kisi-kisi Instrumen Spiritualitas Anggota Keluarga (Y)**

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Spiritualitas Anggota Keluarga (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.



Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Spiritualitas Anggota Keluarga menurut Efesus 5:15-22, 6:1-3 di GBKP Klasis Jakarta Banten Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Bijak menggunakan waktu ( $y_1$ )	1, 2,3,4,5	5
2	Menjalankan Kehendak Tuhan ( $y_2$ )	6,7,8,9,10	5
3	Mampu mengucap syukur dalam segala situasi( $y_3$ )	11,12,13,14,15	5
4	Bersikap rendah hati ( $y_4$ )	16,17,18,19,20	5
5	Menjalankan peran sesuai kedudukan dalam keluarga ( $y_5$ )	21,22,23,24,25	5
Jumlah			25

#### b. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kaum Bapak (X)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Kaum Bapak menurut Efesus 5:23-30 dan 6:4 (X) di GBKP Klasis Jakarta Bandung Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Mengasihi diri sendiri ( $x_1$ )	1, 2, 3,4,5	5
2	Mengasihi setiap anggota keluarga ( $x_2$ )	6,7,8,9,10	5
3	Rela berkorban ( $x_3$ )	11,12,13,14,15	5
4	Menjadi imam yang baik bagi keluarga ( $x_4$ )	16,17,18,19,20	5
5	Mendidik anggota keluarga ( $x_5$ )	21,22,24,24,25	5
6	Mampu Menguasai diri ( $x_6$ )	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

#### 4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen

penelitian dalam arti yang luas.<sup>167</sup> Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*).

Instrumen Spiritualitas Anggota Keluarga menurut Efesus 5:19-23, 6:1-3 dan Kepemimpinan Kaum Bapak menurut Efesus 5:23-30 dan 6:4 di GBKP Klasis Jakarta Banten yang diuji cobakan kepada 30 orang jemaat di GBKP Klasis Jakarta Banten sebagai responden uji coba yang terdiri dari 55 butir.

#### **a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel**

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.<sup>168</sup> Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>169</sup> Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis  $\geq 0,361$  maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis  $< 0,361$  maka dinyatakan tidak valid atau drop.”<sup>170</sup>

Uji validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*).

<sup>167</sup>Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuropsychology)*, 153.

<sup>168</sup> Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

<sup>169</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

<sup>170</sup>Ibid., 32-33

### 1) Uji Validitas Instrumen Spiritualitas Anggota Keluarga (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Spiritualitas Anggota Jemaat.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Spiritualitas Anggota Keluarga menurut Efesus 5:15-22 dan 6:1-3 di GBKP Klasik Jakarta Banten (Y)**

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Bijak menggunakan waktu (y <sub>1</sub> )	1,3,4	2,5	1,3,4		1,2,3
2.	Mengerti Kehendak Tuhan (y <sub>2</sub> )	6,7,8,	9,10	6,7,8,		4,5,6
3.	Mengucap syukur (y <sub>3</sub> )	11,12,13	14,15	11,12,13		7,8,9
4.	Bersikap rendah hati (y <sub>4</sub> )	16,17,18, 19	20	16,17,18, 19		10,11,12, 13
5.	Menjanlankan peran sesuai kedudukan dalam keluarga (y <sub>5</sub> )	21,22,23	24,25	21,22,23		14,15,16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 25 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 16 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 9 butir.

### 2) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kaum Bapak (X)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Kepemimpinan Kaum Bapak .

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Kaum Bapak menurut Efesus**  
**5:23-30 dan 6:4 di GBKP Klasis Jakarta Banten (X)**

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Mengasihi dirinya (x <sub>1</sub> )	26,27, 28,29	30	26,27, 28,29	-	17,18,19, 20
2.	Mengasihi setiap anggota keluarga (x <sub>2</sub> )	31,32, 33,34	35	31,32,33, 34	-	21,22,23, 24
3.	Rela berkorban (x <sub>3</sub> )	36,37,38, ,39	40	36,37,38, 39	-	25,26 27,28
4.	Menjadi imam yang baik bagi keluarga (x <sub>4</sub> )	42,43,44	41,45	42,43,45	-	29,30,31
5.	Mendidik anggota keluarga (x <sub>5</sub> )	46,47,48, ,49	50	46,47,48, 49	-	32,33, 34,35
6.	Memiliki penguasaan diri (x <sub>6</sub> )	51,52,53, 54,	55	51,52,53, 54	-	36,37, 38,39

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 30 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 23 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) 7 butir.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 24**

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.<sup>171</sup> Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.<sup>172</sup>

<sup>171</sup> Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

<sup>172</sup> Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*

### 1) Uji Reliabilitas Instrumen Spiritualitas Anggota Keluarga (Y)

Uji reliabilitas Instrumen Spiritualitas Anggota Keluarga dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>173</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

#### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Spiritualitas Anggota Keluarga menurut Efesus 5:15-22 dan 6:1-3 di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y)

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.828	.846	16

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,828 dari 16 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* <

<sup>173</sup>Ibid, 27.

0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut tidak reliabel atau tidak handal.

Walaupun nilai *Alpa Alpha Cronbach*  $< 0,85$ , butir-butir pertanyaan tetap bisa digunakan dan dilanjutkan dalam penyebaran angket kepada responden dengan merujuk kepada pendapat oleh Perry Roy Hilton dan Charlotte Bronlow, yang mengatakan jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,90$  reliabilitas sempurna, jika *Alpha Cronbach* antara 0,70-0,90 reliabilitas tinggi, jika *Alpha Cronbach* 0,50-0,70 realibilitas moderat, dan jika *Alpha Cronbach*  $< 0,50$  reliabilitas rendah<sup>174</sup>. Dengan demikian nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel Spiritualitas Anggota Keluarga di GBKP Klasis Jakarta Banten (Y) 0,828 masuk kepada kategori reliabilitas tinggi.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kaum Bapak (X)

Uji reliabilitas Instrumen kepemimpinan kaum bapak dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung  $\geq 0,85$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.<sup>175</sup> Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Kaum Bapak menurut Efesis 5:23-30 dan 6:4 di GBKP Klasis Jakarta Banten (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<sup>174</sup> Perry Roy Hilton and Chalotee Brownlow, *SPSS Explained* (East Susexx: Routledge, 2004), 364

<sup>175</sup>Ibid, 27.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.946	23

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,941 dari 23 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

### G. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, perlu dilakukan terlebih dahulu tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis.

Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*).

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari *Variabel bebas* dan setiap *Variabel terikat*. Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan spiritualitas anggota keluarga, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk *variabel bebas* maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan kepemimpinan kaum bapak, juga akan di dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* ( $\mu$ ) baik untuk *variabel bebas* maupun setiap *variable terikat*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan kaum bapak (X) terhadap spiritualitas anggota keluarga (Y) akan menggunakan analisis korelasi sederhana ( $r_{yn}$ ); determinasi varians ( $r^2_{yn}$ ); persamaan



garis regresi linear dengan persamaan garis  $\hat{Y}=a+Y_n$  disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial ( $r_{y1}$ ).

Uji hipotesis ke empat, untuk mengetahui variabel mana yang dominan diantara variable bebas (X) di atas, maka dilakukan dengan menggunakan *regression tree*.

